

HUBUNGAN PENGETAHUAN PADA SISWA/I KELAS V TENTANG ORAL HYGIENE DAN POLA MAKAN TERHADAP KARIES GIGI DI SDN 99 KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU

Lora Marlita¹⁾, Monalisa²⁾

Studi D-III Keperawatan

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Abdurrah

Surel:loramarlita@gmail.com

ABSTRACT

Caries is limited to tissue damage tooth enamel start to spread kedentin (bone tooth). Email structure largely determines the occurrence of caries. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge to the students / class v i on oral hygiene and diet to dental caries in 99 districts Sukajadi sdn Pekanbaru. Research Areas in District 99 State Sd Sukajadi Pekanbaru. The research was conducted on May 28, 2013. The population in this study were student / i kelaas v SDN 99 Pekanbaru as many as 66 respondents, a sample taken using sampling techniques, He results showed that the majority of respondents knowledgeable enough as much as 29 respondents (43.9%). Respondent knowledge is one of the factors that influence the occurrence of dental caries. results of research using Chi-Square Test Statistic P Value = 0.000 value means there is a significant relationship between the knowledge students / I Class V About Oral Hygiene and Diet Against Dental Caries in SDN 99 District Sukajadi Pekanbaru. The conclusion of the study a significant relationship between students' knowledge / i class V on oral hygiene and diet to dental caries in SDN 99 District Sukajadi Pekanbaru. It is recommended to students / class V i keep looking for information about dental caries and change the bad habits that can lead to dental caries.

keywords: Knowledge Oral Hygiene and Pattern Eat

ABSTRAK

Karies merupakan kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar kedentin (tulang gigi). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan pada siswa/i kelas v tentang oral hygiene dan pola makan terhadap karies gigi di SDN 99 kecamatan sukajadi kota pekanbaru. Penelitian ini bersifat analitik yaitu jenis penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara variabel independen dan dependen dengan pendekatan " Cross Sectional" yaitu variabel independen dan variabel dependen di ukur dalam waktu yang sama (Hidayat,2007). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas V SDN 99 Pekanbaru sebanyak 66 responden, sampel yang diambil menggunakan teknik total sampling yaitu keseluruhan dari populasi, dengan pengambilan data dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 29 responden (43,9%). Kesimpulan dari penelitian tersebut adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa/i kelas V tentang oral hygiene dan pola makan terhadap karies gigi di SDN 99 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Disarankan kepada siswa/i kelas V untuk terus mencari informasi tentang karies gigi dan merubah kebiasaan yang tidak baik yang dapat mengakibatkan terjadinya karies gigi.

Kata kunci : Pengetahuan Oral Hygiene dan Pola Makan

1. PENDAHULUAN

Karies merupakan kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar kedentin (tulang gigi). Struktur email sangat menentukan proses terjadinya karies. Karies adalah suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu, email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragukan [2].

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa karies gigi masih menjadi masalah utama pada anak. *World Health Organization* (WHO) tahun 2003 menyatakan angka kejadian karies gigi pada anak masih sebesar 60-90 persen. Penelitian di negara-negara Eropa, Amerika, Asia, termasuk Indonesia, diperkirakan 90 persen anak usia sekolah pernah mengalami karies gigi. Prevalensi karies tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin sedangkan prevalensi terendah terdapat di Afrika.

Di Indonesia penyakit gigi dan mulut yang bersumber dari karies gigi menjadi urutan tertinggi yaitu sebesar 45,68 persen dan termasuk 10 penyakit terbesar yang diderita oleh masyarakat [11]. Data dari survey kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2004 yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan menyebutkan prevalensi karies gigi di Indonesia adalah 90,05 persen. Penelitian yang dilakukan [4]. bahwa di Jakarta 90 persen anak mengalami karies gigi, hal tersebut terkait dengan masalah pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan terjadinya akumulasi plak yang mengandung berbagai macam bakteri diantaranya *streptococcus mutans* sebagai penyebab utama karies gigi.

Resiko terjadinya karies gigi di Indonesia tahun 2008 mencapai 61,5 persen,

dikarenakan masyarakat tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik, yaitu setelah makan pagi dan setelah makan malam, karena plak dapat dihilangkan dengan cara rajin menyikat gigi dengan baik. Bila karies gigi tidak langsung dilakukan perawatan dapat menyebabkan warna gigi berubah menjadi gelap dan keropos[10].

Di Indonesia Khususnya di Kota Pekanbaru jumlah kejadian karies gigi sangat tinggi. Berdasarkan hasil data dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru penderita karies gigi pada periode Januari sampai Desember tahun 2012 adalah 2.957 jiwa dengan kasus pada umur 1 bulan sampai 1 tahun terdiri dari laki-laki 4 orang dan perempuan 1 orang, umur 1 tahun sampai 4 tahun terdiri dari laki-laki 75 orang dan perempuan 75 orang, umur 5 tahun sampai 14 tahun terdiri dari laki-laki 255 orang dan perempuan 301, umur 15 tahun sampai 24 tahun terdiri dari laki-laki 231 orang dan perempuan 418 orang, umur 25 tahun sampai 44 tahun terdiri dari laki-laki 368 orang dan perempuan 721 orang, umur 45 tahun sampai 64 tahun terdiri dari laki-laki 171 orang dan perempuan 240 orang, umur 65 tahun keatas terdiri dari laki-laki 40 orang dan perempuan 57 orang.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui apakah ada hubungan Pengetahuan Pada Siswa/i Kelas V tentang Oral Hygiene dan Pola Makan Terhadap Karies Gigi di SDN 99 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2013.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Defenisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan

pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera penglihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2007).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmojo (2007), pengetahuan yang dicakup dalam *domain kognitif* mempunyai enam tingkatan yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, oleh sebab itu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi secara benar.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan yang menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi/kondisi real (sebenarnya).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi/suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitan satu sama lainnya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan/menghubungkan bagian-bagian dalam satu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi/objek didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan

sendiri/menggunakan kriteria yang sudah ada.

2.2 Oral Hygiene

Oral hygiene adalah tindakan untuk membersihkan dan menyegarkan mulut, gigi dan gusi (Clark, 2005). Oral hygiene adalah tindakan yang di tuju untuk : Menjaga kontinuitas bibir, lidah dan mukosa membran mulut.

Oral hygiene dilakukan bertujuan untuk:

- Agar mulut tetap bersih dan tidak berbau
- Mencegah infeksi mulut, bibir dan lidah pecah-pecah serta stomatitis
- Membantu merangsang nafsu makan
- Meningkatkan daya tahan tubuh
- Melaksanakan kebersihan perorangan
- Merupakan suatu usaha pengobatan

Ada satu teknik melakukan oral hygiene yang baik dan dianjurkan oleh para ahli karena dinilai cukup efektif dalam membersihkan plak gigi, yaitu teknik modifikasi bass (Endah, 2011).

Langkah-langkah melakukan teknik modifikasi bass ialah sebagai berikut :

a. Pegang sikat gigi secara horizontal dan letakkan kepala sikat gigi pada permukaan gigi, lebih tepatnya ditepi gusi (batas gigi dengan gusi), karena disinilah banyak plak menumpuk.

b. Miringkan kepala sikat gigi kira-kira sebesar 45 derajat menghadap permukaan gigi. Tujuannya agar bulu sikat dapat masuk ke celah antara gigi dengan gusi yang disebut saku gusi dan membersihkan plak yang ada didalamnya. Disebelah ini adalah gambar saku gusi.

c. Gerakkan sikat secara horizontal dengan jarak yang sangat pendek atau kecil seperti suatu getaran dan dengan tekanan yang lembut.

d. Sikatlah dengan gerakan sebanyak 10-20 kali gosokan baru berpindah ke gigi-gigi sebelahnya.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat analitik yaitu jenis penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara variabel independen dan dependen dengan pendekatan "Cross Sectional" yaitu variabel independen dan variabel dependen diukur dalam waktu yang sama (Hidayat, 2007).

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Ruang Kelas V SDN 99 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas V di SDN 99 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang berjumlah 66 orang. Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 responden.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sampling merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling* yaitu mengambil seluruh sampling atau responden yang tersedia.

3.4 Prosedur Penelitian

Variabel adalah suatu sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya bervariasi antara satu objek ke objek yang lainnya dan terukur. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah pengetahuan oral hygiene dan pola makan sedangkan variabel dependen adalah karies gigi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner yang berisi pernyataan-pernyataan yang mengacu pada tujuan khusus. Kuisioner yang terbuat terdiri dari 10 pernyataan tentang pengetahuan oral hygiene dan pola makan serta 5 pernyataan tentang karies gigi. Pengetahuan ini menggunakan Skala Guttman, skala ini merupakan skala yang bersifat tegas dan konsisten yang memberikan jawaban yang tegas dari pernyataan benar dan salah.

Skala Guttman ini pada umumnya dibuat seperti *checklist* dengan interpretasi penilaian, apabila skor benar nilainya 1 dan apabila salah nilainya 0. Dalam melakukan analisis data penulis menggunakan analisa univariate untuk mendeskripsikan

hubungan pengetahuan tentang oral hygiene dan pola makan terhadap karies gigi dengan menggunakan perhitungan frekuensi dan presentase yang nantinya akan dipergunakan peneliti sebagai tolak ukur untuk pembahasan dan kesimpulan.

Analisis bivariate adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan. Analisis bivariate dalam penelitian ini mencari hubungan pengetahuan antara oral hygiene dan pola makan terhadap karies gigi maka penulis menggunakan Uji Statistik menggunakan *Chi-Square* dengan taraf signifikan 95% dan P value $\leq 0,05$ dengan menggunakan komputersasi sistem SPSS.

4.1 Hasil Percobaan

Dari hasil penelitian yang lakukan oleh peneliti di SDN 99 dengan judul “Hubungan Pengetahuan Pada Siswa/i Kelas V Tentang Oral Hygiene dan Pola Makan Terhadap Karies Gigi di SDN 99 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Tahun 2013” maka didapatkan hasilnya sebagai berikut Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Siswa/I Kelas V tentang Oral Hygiene dan pola makan di Kelas V SDN 99 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

No	Kategori	frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	11	16,7
2.	Cukup	29	43,9
3.	Kurang	26	39,4
Jumlah		66	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang oral hygiene di Kelas V SDN

99 Pekanbaru tahun 2013 adalah berpengetahuan cukup berjumlah 29 responden (43,9 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karies Gigi pada Siswa/I Kelas V SDN 99 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang Karies Gigi di Kelas V SDN 99 Pekanbaru tahun 2013 adalah tinggi yaitu sebanyak 48 responden (72,3%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Pada Siswa/I Kelas V Tentang Oral Hygiene dan pola makan Terhadap Karies Gigi di SDN 99 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

No	Pengetahuan	Karies Gigi				Jumlah	
		Ya		Tidak		n	%
		n	%	n	%		
1.	Baik	0	0	11	61,1	11	16,7
2.	Cukup	26	50,1	3	16,7	29	43,9
3.	Kurang	22	45,8	4	22,2	26	39,4
Jumlah		48		18		66	100

4.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 66 responden diperoleh hasil penelitian dengan menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* nilai *P Value* = 0,000 artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan Siswa/I Kelas V Tentang Oral Hygiene dan Pola Makan Terhadap Karies Gigi di SDN 99 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

Menurut asumsi peneliti Pada tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 29 responden (43,9%). Hal ini di pengaruhi lingkungan yang membuat

anak-anak suka jajanan makanan yang manis yang dapat merusak email gigi.

Hal ini disebabkan juga oleh berbagai faktor selain tingkat pendidikan responden tersebut tetapi juga di pengaruhi oleh kebiasaan yang cenderung malas untuk membersihkan rongga mulut dan pola makan yang salah sehingga menyebabkan anak – anak tersebut sering mengalami karies gigi walaupun mereka sudah sering mendapatkan informasi dari berbagai media seperti televisi , penyuluhan dari puskesmas terdekat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti(2012) yang mengatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan responden dengan terjadinya karies gigi dengan hasil dari 84 responden didapatkan mayoritas berpengetahuan baik berjumlah 39 orang (46,4%).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai Adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan siswa/i kelas v tentang oral hygiene dan pola makan terhadap karies gigi di SDN 99 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. (2002). **Prosedur Penelitian**. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- [2] Budiman, Dr. (2011). **Penelitian Kesehatan**. Bandung : Refika Aditama.
- [3] Bukit, Rosmeri. (2013). **Pedoman Format Skripsi/ Karya Tulis Ilmiah**. Pekanbaru : Akbid/ Akper Dharma Husada.
- [4] Clark. 2005. **Pengertian Oral Hygiene**. <http://www.psychologymania.com/2013/01/>

[pengertian-oral-hygiene.html](http://www.psychologymania.com/2013/01/pengertian-oral-hygiene.html) Diperoleh 22 Maret 2013.

- [5] Hidayat, A. Aziz. (2007). **Metode Penelitian Kebidanan dan Tekhnik Analisis Data**. Jakarta : Salemba Medika.
- [6] Hongini, Y.Siti. (2012). **Kesehatan Gigi dan Mulut**. Bandung : Pustaka Reka Cipta.
- [7] Kusumawardhani, Endah. (2011). **Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut**. Yogyakarta : Siklus.
- [8] Nasir, ABD,dkk. (2011). **Buku Ajar : Metode Penelitian Kesehatan**. Yogyakarta : Muha Medika.
- [9] Notoatmodjo. (2005). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta : Rineka Cipta.
- [10] Notoatmodjo. (2010). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta : Rineka Cipta.
- [11] Perry, dkk. 2005. **Faktor Yang Mempengaruhi Oral Hygiene**.
- [12]<http://worldhealth-bokepzz.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-oral.html>
Diperoleh 22 Maret 2013.
- [13] Pratiwi, Donna. (2007). **Gigi Sehat**. Jakarta : Buku Kompas.
- [14] Setyaningsih, Dwi. (2007). **Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut**. Jakarta : Sinar Cemerlang Abadi.
- [5] Supriyanto, S. (2007). **Metode Riset : FKM Unair Surabaya**.
- Lora Marlita**, memperoleh Ahli Madya Keperawatan pada tahun 2008 di STIKes

MERCUBAKTIJAYA. Kemudian tahun 2012 memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di STIKes MERCUBAKTIJAYA dan pada tahun 2016 telah menyelesaikan Program Pasca Sarjana Keperawatan di Universitas Andalas. Saat ini sebagai Dosen Tetap Prodi D-III Keperawatan Universitas Abdurrab.

Monalisa, memperoleh Ahli Madya D-III Keperawatan pada tahun 2013 di Akper Dharma Husada. Saat ini bekerja di klinik di Kota Pekanbaru.